

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN P5 DI  
SMP ISLAM BANTARBOLANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**FATIMATUS SYAHRO**

**NIM. 2120057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN P5 DI  
SMP ISLAM BANTARBOLANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**FATIMATUS SYAHRO**

**NIM. 2120057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **FATIMATUS SYAHRO**  
NIM : **2120057**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA  
PEMBELAJARAN P5 DI SMP ISLAM  
BANTARBOLANG**

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Mei 2024

Yang Menyatakan,



**FATIMATUS SYAHRO**

**NIM. 2120057**

**Dr. H. Akhmad Zaeni, M.Ag**  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Fatimatus Syahro

Kepada  
Yth. Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman  
Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Program Studi PAI  
di  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Fatimatus Syahro

NIM : 2120057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

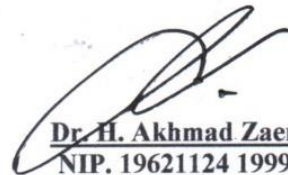
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 28 Mei 2024  
Pembimbing,



**Dr. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.**  
NIP. 19621124 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [ftik.uingusdur.ac.id](http://ftik.uingusdur.ac.id) email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara :

Nama : **FATIMATUS SYAHRO**  
NIM : **2120057**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN P5  
DI SMP ISLAM BANTARBOLANG**

Telah diujikan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.**  
NIP. 19720105 200003 1 002

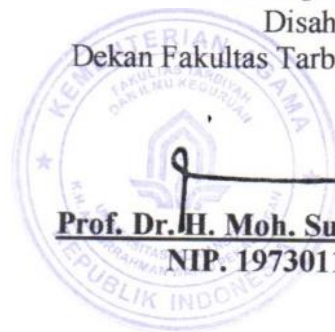
Penguji II

**Jainul Arifin, M.Ag.**  
NIP. 19900820 201908 1 001

Pekalongan, 28 Mei 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (Dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	ي = ai	ي = I>
أ = u	و = au	و = u>

## 3. Ta' Marbutah

*Ta' Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة حميلة ditulis *mar'atun jamiilah*

*Ta' Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *faatimah*

#### 4. *Syaddad* (*tasdid*, *geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البرر ditulis *al-birr*

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمرر ditulis *al-qamaru*

البديعرر ditulis *al-badii'*



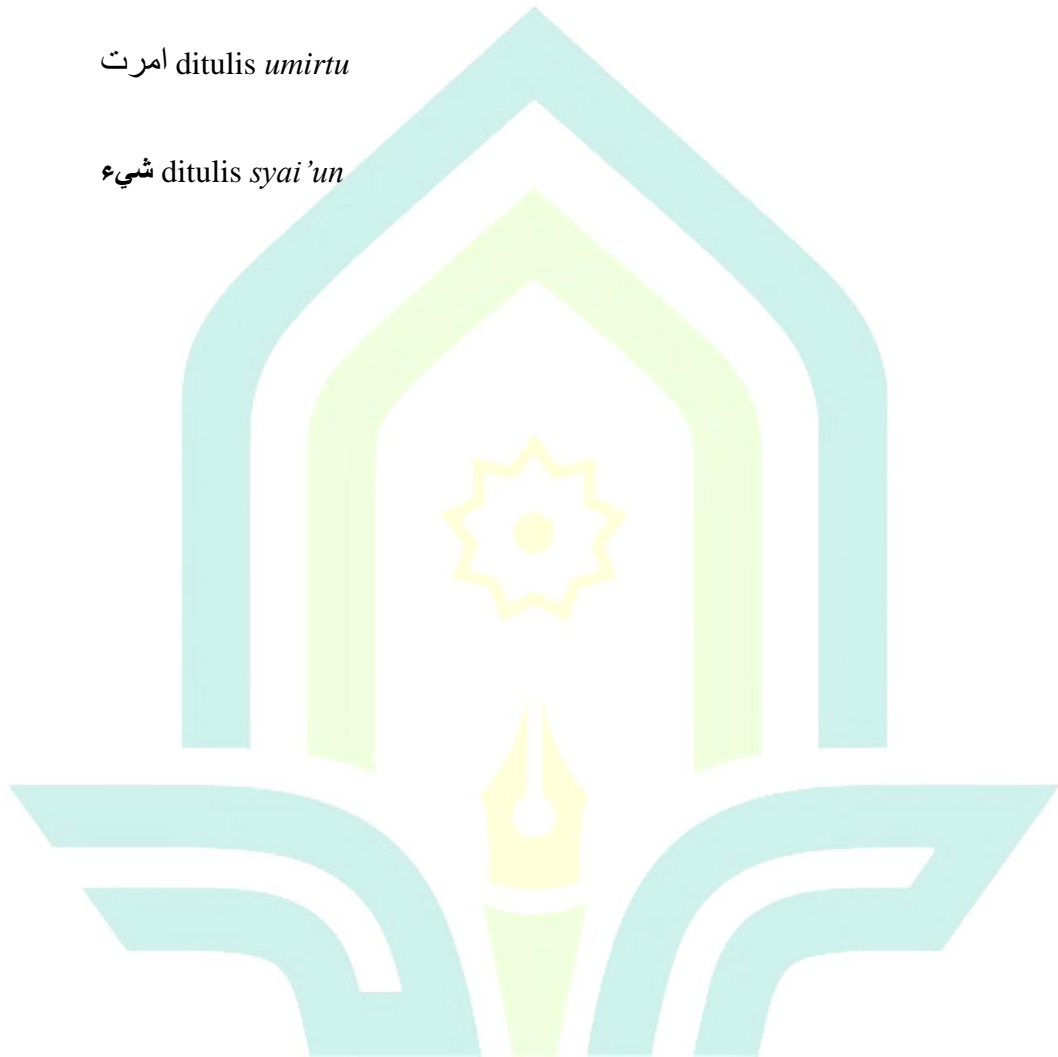
## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

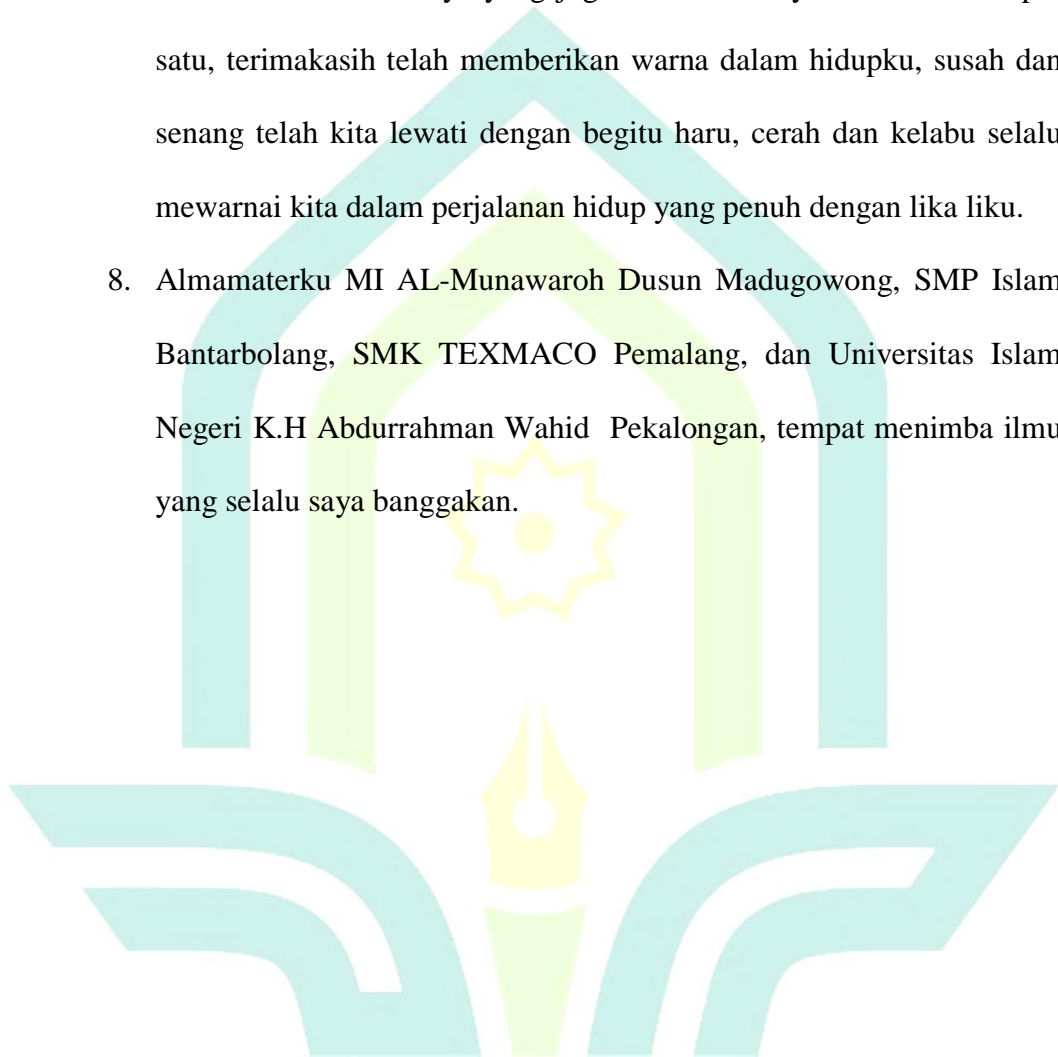


## PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, karunia, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan kebenaran sampai hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih sekaligus bahagia, penulis persembahkan skripsi ini kepada yang terkasih:

1. Ibu saya tercinta, Ibu Siti Chotijah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dengan setulus-tulusnya, beliaulah satu-satunya wanita yang mampu memberikan semangat di kala hati sedang tersendat, dan selalu memberikan motivasi di kala hati sedang tersakiti.
2. Bapak saya tercinta, bapak Taharyo yang selalu berjuang di kala suasana sedang bimbang, lelaki yang begitu tangguh dalam mencari nafkah, demi keluarga agar tidak susah payah.
3. Kakak saya tercinta, Supriyanti yang selalu memberikan semangat, do'a serta kebahagiaan didalam keluarga.
4. Keluarga saya, kakek, nenek, paman, bibi, sepupu dan lainnya, terimakasih atas bantuan yang kadang kalian berikan, sehingga mampu membuat saya terus berjalan untuk selalu berjuang mendapatkan apa yang saya impikan dan saya cita-citakan.
5. Guru dan dosen saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, namun tidak akan sedikitpun mengurangi rasa mulia dan ta'dzim saya

6. kepada beliau-beliau semua, terimakasih telah memberikan saya ilmu yang sangat bermutu, sehingga mampu mengajarkan apa arti dari luasnya ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan lama, maupun ilmu pengetahuan yang baru.
7. Sahabat dan teman saya yang juga tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan warna dalam hidupku, susah dan senang telah kita lewati dengan begitu haru, cerah dan kelabu selalu mewarnai kita dalam perjalanan hidup yang penuh dengan lika liku.
8. Almamaterku MI AL-Munawaroh Dusun Madugowong, SMP Islam Bantarbolang, SMK TEXMACO Pemasang, dan Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat menimba ilmu yang selalu saya banggakan.



## MOTO

... خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ ...

“...Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk manusia lain”.

(HR. ath-Thabrani)



## ABSTRAK

**Fatimatus Syahro. 2120057.2024.** Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Dr. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Lembaga pendidikan memegang kunci utama penanaman karakter dan akhlak peserta didik. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. Yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Salah satu sekolah yang menerapkan tentang implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka adalah SMP Islam Bantarbolang.

Rumusan masalah penelitian ini, Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang?. Bagaimana upaya program penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran P5 dan kegiatan pembiasaan di sekolah SMP Islam Bantarbolang?. Adapun tujuannya untuk mengetahui Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 di Smp Islam Bantarbolang. Bagaimana upaya program penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran P5 dan kegiatan pembiasaan di sekolah SMP Islam Bantarbolang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data penelitian bersasal dari kepala sekolah, guru P5, dan peserta didik kelas 7 dan 8 SMP Islam Bantarbolang. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 yang di terapkan dalam tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta upaya program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran P5 dilakukan penanaman melalui pembelajaran tema proyek yang diajarkan guru, dan kegiatan pembiasaan sebagai bentuk upaya penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Bantarbolang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, yang telah membawakan cahaya petunjuk dengan begitu terang bagi seluruh umat Islam. Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menempuh pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A.

4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. H. Akhmad Zaeni, M.Ag yang telah membimbing dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.
7. Seluruh dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama menempuh pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. SMP Islam Bantarbolang yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, agar semakin sempurnanya skripsi yang penulis susun ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
1. Kegunaan Teoritis .....	8
2. Kegunaan Praktis.....	9
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	16
 <b>BAB II Landasan Teori</b>	
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Hakekat Karakter.....	18
2. Kurikulum .....	36
3. Implementasi Pembelajaran P5.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	51



C. Kerangka Berpikir.....	53
<b>BAB III Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran P5 Di Smp Islam Bantarbolang</b>	
A. Gambaran Umum SMP Islam Bantarbolang .....	56
B. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran P5 SMP Islam Bantarbolang .....	60
C. Upaya Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran P5 dan Kegiatan Pembiasaan di SMP Islam Bantarbolang.....	69
1. Upaya Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran P5.....	69
2. Upaya Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan di SMP Islam Bantarbolang .....	72
<b>BAB IV Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang</b>	
A. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran P5 Pada Smp IslamBantarbolang.....	77
1. Perencanaan.....	78
2. Pelaksanaan .....	78
3. Evaluasi .....	78
B. Analisis Upaya Program Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran P5 Dan Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Pada SMP Islam Bantarbolang .....	81
1. Upaya program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang.....	82
2. Upayaprogram penguatan pendidikan karakter dalam pembiasaan di SMP IslamBantarbolang .....	83
<b>BAB V Penutup</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Guru dan Karyawan SMP Islam Bantarbolang ..... 58

Tabel 3.2 Daftar Sarana dan prasarana SMP Islam Bantarbolang..... 59



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir .....	55
-----------------------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Lembaga pendidikan sekolah di Indonesia terdapat dua macam jenis yaitu berbasis negeri dan lembaga pendidikan berbasis swasta. Selain itu, lembaga pendidikan sekolah di Indonesia juga berada dalam dua naungan kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Di bawah Kementerian Pendidikan, terdapat tiga tingkatan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sedangkan di bawah Kementerian Agama, juga terdapat tiga tingkatan mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Lembaga pendidikan sekolah yang ada di Indonesia sama-sama mempunyai tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan pada masing-masing tingkatan memiliki model pembelajaran masing-masing baik yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan maupun yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Untuk lembaga pendidikan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan memiliki model masing-masing

---

<sup>1</sup>Bambang Hermanto, "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" (Surabaya: *Jurnal Foundasia, Universitas Airlangga*, Vol.11, No.2, 2020), hlm,56.

termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama atau yang biasa disingkat dengan SMP. SMP atau sekolah menengah pertama merupakan jenjang atau tingkatan ke dua setelah sekolah dasar yang mempunyai tiga tingkatan kelas mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan, dengan peserta didiknya rata-rata masih tahap awal remaja yaitu kisaran usia 12-15 tahun.<sup>2</sup> Masing-masing tingkatan kelas tersebut harus dilalui oleh para peserta didik dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua semester. Dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya mencakup penyampaian materi saja, melainkan menyangkut hal-hal lain seperti pendidikan moral, pendidikan keterampilan, dan juga pendidikan karakter. Selain dengan mentransfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga mengedepankan aspek selain dari kognitif. Terutama pada kurikulum merdeka yang sekarang ini sedang dijalankan hampir di seluruh penjuru Indonesia, aspek lain seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik sangat penting bagi para peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan pada aspek afektif harus dijalankan, karena di dalamnya terdapat berbagai macam jenis pendidikan seperti pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bukan suatu hal yang baru di dalam dunia pendidikan sekarang ini. Penguatan mengenai pendidikan karakter telah diterapkan melalui peraturan presiden (perpres). Nomor 87 Tahun 2017, Pasal 3, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), berbunyi: “PPK

---

<sup>2</sup> Weni Nur Wendari,dkk, “Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di koa Bogor” (Bogor: *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2016),hlm.134.

pelaksanaannya dengan menerapkan berbagai nilai pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Fokus pendidikan karakter selalu demikian, mereka memiliki dasar yang jelas baik dalam filosofi maupun aturan formal.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan memegang kunci utama penanaman karakter dan akhlak peserta didik. Diajarkan tata krama unggah-ungguh, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab, integritas, disiplin kerja keras dan sekaligus solidaritas. Kita berharap sekolah dan madrasah menjadi laboratorium karakter dan akhlak selain sebagai kawah candradimukanya calon-calon penerus pemimpin bangsa dan negara indonesia. Sisi lain, karakter menjadi kata kunci bagi lahirnya anak bangsa indonesia yang unggul dan siap memikul beban pembangunan. Sayangnya disekolah kita baru berhasil memindahkan pengetahuan peserta didik ketimbang pemindahan nilai. Sering kali anak didik yang mempunyai nilai 9 untuk pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan namun belum tentu mempunyai karakter yang unggul.

Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Sistem Penguatan Pendidikan Karakter*.

dari adanya suatu pendidikan nasional. Pendidikan karakter bukan suatu hal baru, namun dalam upaya pelaksanaannya pendidikan dan satuan pendidikan masih belum maksimal melaksanakan pendidikan karakter terus diupayakan hingga masa kini, pendidikan karakter terus dilaksanakan, diperkuat dan terus dikembangkan termasuk dalam Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana yang diketahui, Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikburistek pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang mendasar dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (PPP). Profil Pelajar Pancasila yang lahir dari kegelisahan degradasi moral generasi bangsa, khususnya kalangan pelajar, akibat mentalitas yang belum siap menghadapi era komunikasi dan digitalisasi menjadi salah satu elemen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menentukan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Ada enam kompetensi yang dimiliki profil pelajar Pancasila yakni : (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Profil pelajar Pancasila dapat dikatakan

sebagai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam diri setiap individu siswa.<sup>4</sup>

Profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka diimplementasikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat ditetapkan di seluruh muatan pelajaran untuk mengobservasi dan mengatasi isu di lingkungan sekitar siswa. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif, interaktif, kontekstual dan memiliki pengalaman lingkungan langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila<sup>5</sup>. Melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu menciptakan siswa yang aktif, interaktif, kontekstual, dan mampu memecahkan masalah dengan mengedepankan enam kompetensi yang dimiliki profil pelajar Pancasila. Fenomena sikap anarkistis, perkelahian pelajar, paparan pornografi dan porno aksi, penyalahgunaan narkoba, hingga aksi perundungan (*bullying*) yang marak diberitakan di media massa menjadi keprihatinan banyak pihak, khususnya orang tua. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mendorong semua komponen satuan pendidikan, mulai dari kepala sekolah, staf pengajaran, staf tenaga kependidikan dan juga siswa. Semua

---

<sup>4</sup>Kemendikbudristek. 2021. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek

<sup>5</sup> Kemendikbudristek. 2021. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek



bergerak dan belajar untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa.

Saya sebagai peneliti akan meneliti salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Bantarbolang yang merupakan sekolah swasta dengan yang lebih dominan ke pendidikan agama Islamnya. Sebagaimana dalam lembaga pendidikan islam yang tentu saja berpengaruh dalam pembentukan karakter dari siswa-siswanya agar dapat memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Penelitian tentang pendidikan karakter memberikan dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang bermoral. Sekolah tersebut juga memiliki pondok pesantren yang merupakan sarana untuk siswa berkeinginan sekolah sambil mondok, dan juga siswa yang rumahnya jauh dari sekolah agar tidak memakan waktu di jalan jadi sambil mondok juga.

Pendidikan karakter yang akan saya teliti pada pembelajaran di dalam Kurikulum Merdeka yaitu P5, dimana nantinya bisa menjadi *out put* yang positif bagi para siswa. Namun semua itu tidak akan terlepas dari peran guru, karena yang berperan vital dalam menanamkan karakter untuk kepada siswanya. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan yang baik seperti bagaimana agar karakter dan moral dari siswanya nanti bisa menjadi baik semua. Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Nur Hidayati mengemukakan, bahwa “Memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan

adanya karakter yang bermoral.<sup>6</sup> Dengan seperti ini, diharapkan siswa di SMP Islam Bantarbolang bisa memiliki karakter yang baik dan matang, dengan dilaksanakannya pendidikan karakter dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Terdapat permasalahan di tempat penelitian yang akan peneliti ambil sehingga tertarik untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Permasalahan yang dimaksud berupa penerapan karakter yang terlihat masih kurang dari siswanya. Oleh sebab itu, implementasi pendidikan karakter secara langsung sangatlah penting. Inilah sebabnya penelitian yang akan peneliti ambil sangat penting dilakukan di SMP Islam Bantarbolang.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN P5 DI SMP ISLAM BANTARBOLANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 pada SMP Islam Bantarbolang?.

---

<sup>6</sup> Nur Hidayati Esti Sasiwi, *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 3.

2. Bagaimana upaya program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 dan kegiatan pembiasaan di sekolah pada SMP Islam Bantarbolang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 pada SMP Islam Bantarbolang.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana upaya program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 dan kegiatan pembiasaan di sekolah pada SMP Islam Bantarbolang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan akan berguna dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan terutama tentang penerapan pendidikan karakter, sekaligus dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi peserta didik

Menumbuhkan semangat belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran, Agar teori yang disampaikan dipahami secara maksimal.

### b. Bagi guru

Dengan diterapkannya model pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan karakter dari peserta didiknya.

### c. Bagi sekolah

Dapat menjadi pijakan dan referensi apabila ingin menerapkan model pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan atau (*Field Research*). Adapun yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah mempelajari mengenai kondisi dari latar belakang tempat yang akan diteliti dengan langsung terjun ke tempat lokasi yang akan diteliti dan terjadi sebuah interaksi dengan individu,

kelompok, lembaga, serta masyarakat.<sup>7</sup>Peneliti akan melakukan sebuah observasi, wawancara, dan sebagainya untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada SMP Islam Bantarbolang.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan sebuah pendekatan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>8</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder:

#### a. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, atau data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu orang yang kita jadikan sebagai objek atau orang yang akan kita teliti

---

<sup>7</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),hlm. 6

nantinya.<sup>9</sup>Dalam penelitian ini, sumber data primer yang nantinya akan diambil, yaitu dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, peserta didik dan guru P5.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk mendapatkan data maupun informasi yang kita butuhkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan data atau keterangan pelengkap sebagai bahan untuk perbandingan.<sup>10</sup> Literatur atau buku-buku yang terkait dengan tema merupakan data sekunder yang akan digunakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini..

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian melakukan pengukuran, maka penulis memerlukan tiga teknik dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu pengamatan objek penelitian di lapangan.<sup>11</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data gambaran

---

<sup>9</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi"(*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017), hlm. 211.

<sup>10</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998),hlm.58.

<sup>11</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.70

tentang implementasi pembentukan pendidikan karakter melalui kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Bantarbolang.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu proses kegiatan melaksanakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan yang udah terstruktur kepada pihak yang akan diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah di lontarkan.<sup>12</sup> Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan metode tanya jawab. Metode atau cara wawancaranya yaitu dengan tanya jawab terstruktur, dengan menyiapkan format yang sudah dibuat terlebih dahulu. wawancara terstruktur dilakukan bersama pihak sekolah, Kepala Sekolah, Guru P5, dan peserta didik SMP Islam Bantarbolang, untuk mendapatkan data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dalam mendapatkan data serta informasi dalam wujud buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang mampu menunjang/mendukung penelitian.<sup>13</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.140

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2018),hlm.476

profil sekolah, visi misi sekolah, daftar guru dan staf, jumlah kelas, daftar ekstrakurikuler, daftar sarana dan prasarana SMP Islam Bantarbolang melalui web sekolah serta sumber yang lain. Selain itu, peneliti dalam hal ini mendokumentasikan kegiatan penelitian seperti pada saat wawancara dengan narasumber sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

#### **4. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) sesuai dengan tema yang peneliti ambil implementasi pembentukan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada SMP Islam Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Di mana tujuan dari analisis ini untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis dilakukan setelah data-data dari hasil penelitian terkumpul, yang kemudian dilakukan reduksi data, kemudian terakhir dengan melakukan sebuah penarikan atau mengambil kesimpulan (Verifikasi), mengenai data-data yang sudah diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Apabila belum sesuai dengan yang dibutuhkan, analisis bisa dilakukan kembali dengan mengumpulkan data kembali atau melakukan reduksi data agar bisa ditarik kesimpulannya:



#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan sebanyak-banyaknya dan seakurat-akuratnya, yang dilakukan saat peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan terjun di lokasi penelitian yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan sebuah pencarian data saat sedang dilaksanakannya sebuah penelitian. Selain itu, peneliti akan melakukan pencarian data melalui cara lain, seperti dari web sekolah dan sebagainya. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pencarian data sebanyak-banyaknya, sesuai dengan tema yang peneliti ambil. Pengumpulan data akan peneliti lakukan secara terus menerus, sampai data yang diperlukan terkumpul semuanya. Adapun data yang dikumpulkan nantinya berkaitan dengan tema yang peneliti ambil tentang implementasi pembentukan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada SMP Islam Bantarbolang.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap di mana peneliti akan melakukan sebuah penggolongan data, dengan memilih dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sedemikian rupa yang berhubungan dengan tema yang peneliti ambil, dan diperoleh data akhir guna menarik dan membuat kesimpulan (verifikasi hasil penelitian). Jadi, pada tahap

ini peneliti akan melakukan sebuah pengecekan atau analisis data dari semua data yang telah peneliti ambil pada saat dilaksanakannya tahap pengumpulan data. Peneliti akan memilah data yang perlu diambil dan data yang kiranya tidak diperlukan, sehingga nantinya semua data yang akan disusun bisa sesuai dengan tema yang peneliti ambil. Ketika melakukan reduksi atau analisis data, peneliti akan melakukan berulang kali secara bersiklus, mulai dari tahap pertama sampai tahap kedua. Tahap pertama peneliti akan melakukan pengkodean atau penekanan data, sedangkan tahap kedua peneliti akan memilih, data mana yang akan diambil dan data mana yang akan dibuang nantinya. Cara tersebut akan dilakukan mulai dari tahap pertama ke tahap kedua dan kembali lagi ketahap pertama dan seterusnya, sampai proses reduksi atau analisis data itu selesai.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam dan dikhususkan pada sebuah penafsiran dari semua langkah yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>14</sup> Jadi, pada tahap ini peneliti akan melakukannya secara terus menerus, sampai data yang dihasilkan adalah valid atau kokoh. Peneliti juga akan melakukan verifikasi data untuk membuka kembali data yang kiranya masih diperlukan secara berulang kali.

---

<sup>14</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru: Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*” (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15.

Selain itu, kegiatan tukar pikiran akan peneliti lakukan dengan orang lain yang bisa memberikan solusi atas tema permasalahan yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Langkah ini akan peneliti lakukan secara terus menerus, sampai data yang akan ditarik kesimpulannya benar-benar valid dan lengkap, serta sesuai dengan tema permasalahan yang peneliti ambil.

#### **F. Sistem Penulisan**

Untuk memperjelas mengenai hasil laporan dari penelitian dan bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran, peneliti akan menyusun mengenai sistematika kepenulisan skripsi atau hasil laporan dari penelitian yang peneliti lakukan. Adapun mengenai sistematika kepenulisan laporan skripsi yang akan peneliti susun adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

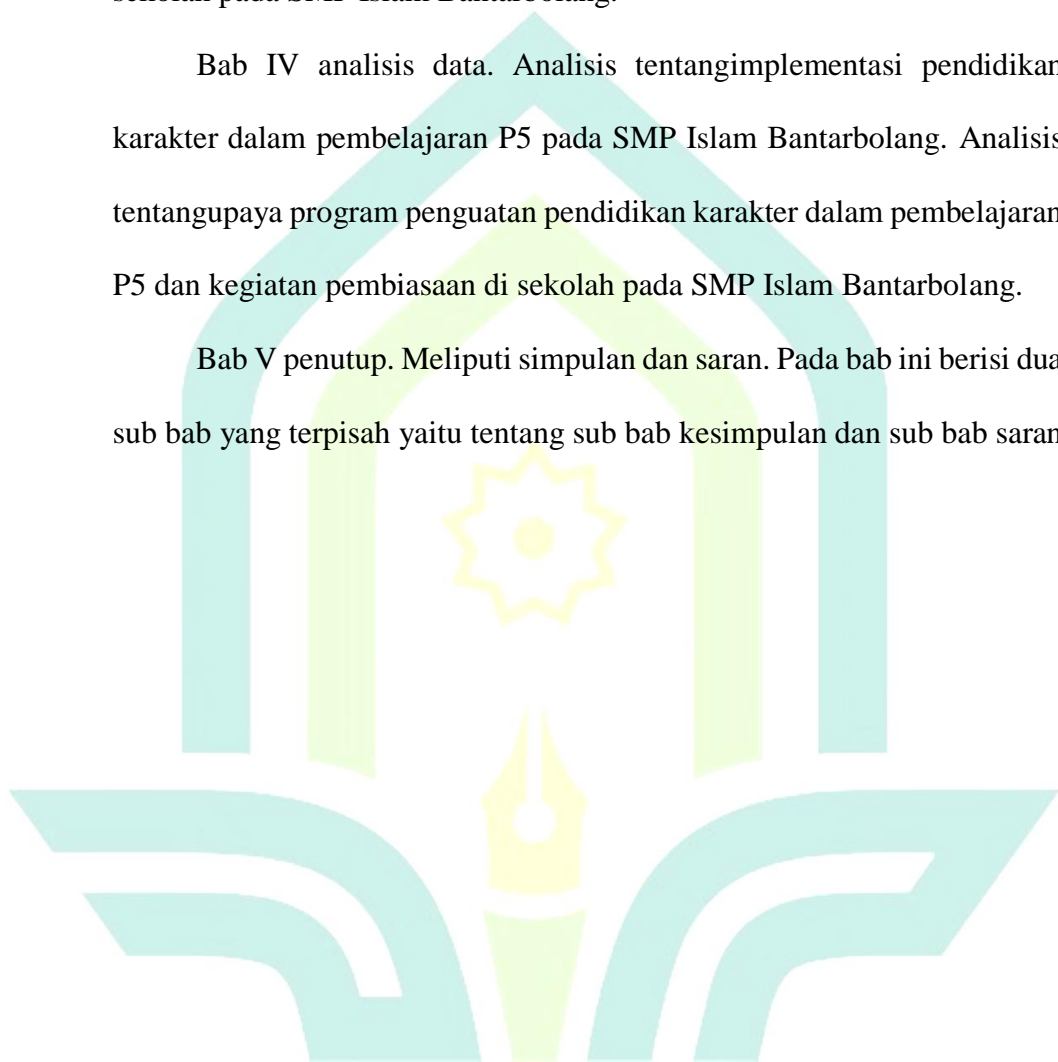
Bab II landasan teori. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai hakikat karakter, hakikat kurikulum, kurikulum merdeka dan makna implementasi. Bagian kedua tentang penelitian relevan. Bagian ketiga tentang kerangka berpikir.

Bab III hasil penelitian. Hasil penelitian lapangan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran P5 Di SMP Islam Bantarbolang. Bagian pertama meliputi gambaran umum, profil, visi misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan

sarana prasarana di SMP Islam Bantarbolang. Bagian kedua tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 pada SMP Islam Bantarbolang. Bagian ketiga tentang upaya program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 dan kegiatan pembiasaan di sekolah pada SMP Islam Bantarbolang.

Bab IV analisis data. Analisis tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 pada SMP Islam Bantarbolang. Analisis tentang upaya program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 dan kegiatan pembiasaan di sekolah pada SMP Islam Bantarbolang.

Bab V penutup. Meliputi simpulan dan saran. Pada bab ini berisi dua sub bab yang terpisah yaitu tentang sub bab kesimpulan dan sub bab saran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang, dapat ditarik kesimpulan :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran P5 pada SMP Islam Bantarbolang terdapat beberapa langkah berikut ini :

Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada SMP Islam Bantarbolang sudah sesuai dengan langkah-langkah implementasi, karena terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di dalamnya. Ketiga langkah tersebut dilaksanakan dengan baik dan runtut oleh guru P5 SMP Islam Bantarbolang. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang dipersiapkan dengan matang dengan harapan bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan pancasila pada peserta didik. Adapun penanaman yang dilakukan yaitu nilai-nilai karakter dengan profil pancasila diantaranya gotong royong, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan berkhebinnekaan global, serta nilai yang terkandung pada visi dan misi SMP Islam Bantarbolang.

2. Upaya Program Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran P5 Dan Kegiatan Pembiasaan Pada SMP Islam Bantarbolang.

Pengembangan karakter peserta didik melalui implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang diupayakan dengan sebaik mungkin. Sekolah melakukan pendidikan karakter di dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran P5 agar peserta didik tertanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil pancasila. Kurikulum merdeka ini menanamkan pendidikan karakter melalui P5 dan disisipkan dalam materi pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan kurikulum merdeka yaitu dari kebahagiaan peserta didik dan kemampuan mereka dalam berkolaborasi menyelesaikan beragam persoalan.

Bentuk upaya penguatan pendidikan karakter selain dalam pembelajaran P5 di SMP Islam Bantarbolang, juga melalui pembiasaan yang terintegritas dengan pembelajaran. Seluruh kegiatan pembiasaan sekolah yang terbagi ke dalam empat kegiatan yaitu, kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan keteladanan menjadikan sebuah upaya program penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Bantarbolang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran berikut ini:

1. Implementasi pendidikan karakter hendaknya lebih diintensifkan kembali agar peserta didik lebih sadar, bahwa memiliki karakter yang baik itu penting.

2. Orang tua sebagai pendidik pertamaa seharusnya lebih mendukung untuk kebaikan anak, pemberian *support* dan semangat akan menambah dorongan tersendiri bagi perkembangan karakter peserta didik, baik ketika di sekolah, maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Fatimatus Syahro

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 10 Juli 2001

Alamat : Dusun Madugowong, RT 02/RW 03, Desa Karanganyar, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang

Riwayat Pendidikan :

2008 - 20014 : MI AL-Munawarah Karanganyar

2014 - 2017 : SMP Islam Bantarbolang

2017 - 2020 : SMK TEXMACO Pemalang

### B. Data Orang Tua

Ayah Kandung

Nama : Taharyo

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 11 November 1965

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Madugowong, RT 02/RW 03, Desa Karanganyar, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang

Ibu Kandung

Nama : Siti Chotijah

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 12 Desember 1969

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Madugowong, RT 02/RW 03, Desa Karanganyar, Kec. Bantarbolang, Kab. Pemalang